

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan hak setiap warga negara. Hal ini telah ditegaskan dalam Pasal 29 Undang-Undang Dasar RI 1945. Oleh karena itu Negara memiliki kewajiban dalam mengupayakan kebijakan pendidikan yang dapat ditempuh oleh warga Negara melalui berbagai strategi dan kemudahan dan diharapkan kebijakan tersebut dapat memacu kualitas sumber daya manusia melalui jalur pendidikan dengan harapan seluruh warga Negara akan memiliki animo untuk mengikuti dan melanjutkan pendidikan secara optimal.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistim Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kebijakan pemerintah terhadap pendidikan dapat ditempuh dalam tiga jalur yaitu pendidikan informal, pendidikan formal dan pendidikan non formal. Pendidikan informal atau disebut pula pendidikan keluarga merupakan jenis pendidikan yang diterima anak sejak lahir di lingkungan keluarganya dalam bentuk pembentukan sikap dan karakter yang memuat nilai-nilai etika dan moral anak.

Pendidikan formal yang disebut pula pendidikan sekolah merupakan jalur pendidikan resmi melalui jenjang sekolah mulai dari Pendidikan Anak Usia Dini (Paud), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) sampai Perguruan Tinggi. Selanjutnya pendidikan non formal merupakan jalur Pendidikan Luar Sekolah (PLS) dalam bentuk Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) yang bentuk kegiatannya dalam bentuk kursus-kursus, pelatihan-

pelatihan, maupun kejar paket baik Paket A setingkat SD, Paket B setingkat SMP dan Paket C (setingkat SMA)

Kebijakan dalam pendidikan diharapkan dapat didukung oleh seluruh stakeholder pendidikan, baik guru, orang dan masyarakat. Dalam lingkungan pendidikan non formal, peran orang tua menjadi sangat penting karena anak yang mengikuti pendidikan non formal pada umumnya adalah anak yang sudah putus sekolah atau yang tidak pernah mengikuti pendidikan sekolah bahkan usia warga belajar non formal sangat beragam pula.

Salah satu peran yang sangat penting diperhatikan oleh orang tua terhadap anak yang mengikuti kegiatan pendidikan non formal Wahyudin (2008:22) menjelaskan bahwa keberadaan Pendidikan Luar Sekolah (PLS) merupakan upaya pemberintah dalam pembangunan pendidikan untuk pemberantasan buta aksara” adalah peran dalam memotivasi anak tersebut. Motivasi tersebut diharapkan dapat dilakukan dengan cara melakukan upaya-upaya dalam bentuk 1) memberikan nasehat, 2) memberikan perhatian 3) memberikan fasilitas.

Permasalahan yang dihadapi, tidak sedikit orang tua yang tidak memperhatikan anaknya yang mengikuti kegiatan pendidikan non formal. Bahkan sebagian besar orang tua acuh tak acuh terhadap anaknya karena didasarkan oleh rasa kesal dan kecewa terhadap anaknya yang putus sekolah. Paradigma lain yang tampak adalah anggapan bahwa pendidikan non formal adalah pendidikan yang memiliki kualitas rendah sehingga sebagian orang tua merasa malu memasukan anaknya ke sanggar belajar.

Permasalahan ini yang ditemui Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Gorontalo. SKB Kota Gorontalo didirikan pada tahun 1987 dan merupakan Unit Pelaksana Teknis Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kotamadya Gorontalo pada jalur Pendidikan Luar Sekolah. Berdasarkan sejarahnya SKB Kota Gorontalo sejak Tahun 1987-2015 telah meluluskan Paket A sebanyak 222 orang, Paket B sebanyak 875 orang dan Paket C sebanyak 1.541 Orang

SKB Kota Gorontalo yang pada Tahun 2014-2015, tengah memberikan kegiatan belajar Paket B dan Paket C. Data yang dihimpun untuk Siswa Tahun pelajaran 2014-2015 warga belajar Paket B sebanyak 75 orang yang terbagi dalam 3 rombongan belajar dengan umur berkisar antara 16 sampai dengan 19 Tahun dan Paket C sebanyak 30 orang yang terbagi dalam 2 rombongan belajar dengan umur berkisar antara 20-28 Tahun.

Tenaga pengajar di SKB Kota Gorontalo pada Tahun Pelajaran 2014-2014 ini terdiri dari Kepala Sanggar sebanyak 1 orang, tenaga pendidik sebanyak 23 Orang, tenaga tata usaha sebanyak 7 orang dan petugas kebersihan sebanyak 2 orang. Keberadaan tenaga tersebut telah memenuhi standar pelayanan dalam proses pembelajaran di SKB Kota Gorontalo.

Berdasarkan data yang dihimpun dari beberapa tutor di SKB Kota Gorontalo bahwa sebagian besar warga belajar yang ada tersebut merupakan hasil dari sosialisasi langsung yang dilakukan oleh petugas kepada warga belajar. Artinya warga belajar

yang mendaftar ke SKB didatangi langsung ke rumah dan tanpa ada peran dan upaya orang tua untuk memasukan anaknya atau mengantar langsung ke SKB.

Permasalahan ini yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tentang peran orang tua dalam memotivasi warga belajar di Sanggar kegiatan Belajar Kota Gorontalo dengan alasan bahwa motivasi merupakan modal awal bagi anak dalam menempuh pendidikan di sanggar tersebut mengingat bahwa rata-rata anak yang belajar di sanggar tersebut adalah anakn putus sekolah. Alasan lain adalah motivasi orang tua sangat penting karena tanpa motivasi, anak tidak akan memiliki dorongan dalam melanjutkan pendidikan dan pada akhirnya memberikan kontribusi peningkatan sumber daya manusia.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, sangat perlu dilakukan penelitian yang mengangkat permasalahan tentang peran orang tua dalam memotivasi anaknya sebagai warga belajar dengan formulasi judul yaitu; **Peran Orang Tua dalam Memotivasi Warga Belajar di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Gorontalo.n**

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana Peran Orang Tua dalam Memotivas Warga Belajar di Sanggar Kegiatan Belajar Kota Gorontalo.

- b. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi peran Orang Tua dalam Memotivasi Warga Belajar di Sanggar Kegiatan Belajar Kota Gorontalo.
- c. Upaya-upaya yang dilakukan Sanggar Kegiatan Belajar dalam meningkatkan peran Orang tua dalam memotivasi Warga Belajar di Sanggar Kegiatan Belajar Kota Gorontalo.

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Sebagaimana rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

- d. Mengetahui Peran Orang Tua dalam Memotivasi Warga Belajar di Sanggar Kegiatan Belajar Kota Gorontalo.
- e. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi peran Orang Tua dalam Memotivasi Warga Belajar di Sanggar Kegiatan Belajar Kota Gorontalo.
- f. Mengetahui upaya-upaya yang dilakukan orang dalam memotivasi Warga Belajar di Sanggar Kegiatan Belajar Kota Gorontalo.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

- a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan dan pemahaman tentang pentingnya peran orang tua dalam memotivasi warga Belajar di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Gorontalo.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini bermanfaat bagi orang tua dalam dalam memotivasi anaknya sebagai warga belajar di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Gorontalo.